

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
(Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan
Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

AGATHA PATRIA PUTRI

NIM. 12020113120039

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Agatha Patria Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120039
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA
WISATA (Studi Kasus: Desa Wisata
Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten
Purbalingga)**
Dosen Pembimbing : Dr.Agr. Deden Dinar Iskandar S.E., MA

Semarang, 24 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr.Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., M.A.)

NIP. 19780402 200604 1016

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Agatha Patria Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120039
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA
WISATA (Studi Kasus: Desa Wisata
Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten
Purbalingga)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 September 2017

Tim Penguji

1. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., M.A. (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Agatha Patria Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

(Agatha Patria Putri)

NIM. 12020113120039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pray, Hope, and Don't Worry

Worry is Useless. God is merciful and will hear your prayer

-Saint Pio of Petrelcina-

Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari. (Matius 6:34)

Skripsi ini dipersembahkan untuk

**Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan semua yang
terbaik untuk anak-anaknya**

ABSTRACT

Limbasari Tourism Village is one of the tourism villages in Purbalingga Regency that has various tourism potentials both the natural and cultural tourism potentials which is worthy to be developed as an attractive and potential tourism destination in the future. The development of Limbasari Tourism Village can be said to have not been managed optimally because of the weak management so the development of Limbasari Tourism Village is slow. This is indicated by the number of tourists visiting the Limbasari Tourism Village in 2015 at least when compared with the other two villages developed simultaneously in 2013. Therefore, a proper management strategy by involving the stakeholder is necessary in order to develop Limbasari Tourism Village to become one of the alternative tourism choices for the tourist.

The purpose of this study is to decide alternative management strategy that should be prioritized in order to develop the Limbasari Tourism Village. This research used Analytical Hierarchy Process (AHP) method to analyze policy alternatives proposed by the keyperson which has been through interview process before. There were three policy alternatives in Limbasari Tourism Village management: status quo, community based tourism, and market based.

The result of AHP analysis shows that the best policy in Limbasari Village management is to develop Limbasari Tourism Village by conducting community based tourism development. This Community-based tourism becomes the priority than the other policy alternatives, with its weight of 0.496 and the overall inconsistency ratio which can be accepted of 0.02.

Key words: Analytical Hierarchy Process (AHP), tourism village, tourism development, development strategy.

ABSTRAK

Desa Wisata Limbasari merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Purbalingga yang memiliki beragam potensi wisata baik potensi wisata alam dan budaya yang layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial di masa yang akan datang. Perkembangan Desa Wisata Limbasari dapat dikatakan belum dikelola secara optimal karena masih lemahnya pengelolaan sehingga perkembangan Desa Wisata Limbasari lambat. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Limbasari pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan dua desa wisata lain yang dikembangkan secara bersamaan pada tahun 2013. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pengelolaan yang tepat dengan melibatkan para *stakeholder* yang ada guna mengembangkan kawasan Desa Wisata Limbasari menjadi salah satu alternatif pilihan wisata bagi wisatawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif strategi pengelolaan yang harus diprioritaskan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Limbasari. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menganalisis alternatif-alternatif kebijakan yang diusulkan oleh *keyperson* melalui wawancara sebelumnya. Terdapat tiga alternatif kebijakan, yaitu: *status quo*, *community based tourism*, dan pengembangan pasar.

Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah mengembangkan Desa Wisata Limbasari dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). *Community based tourism* menjadi prioritas utama dibandingkan alternatif kebijakan lainnya, dengan bobot prioritas 0,496 dan indeks inkonsistensi keseluruhan yang dapat diterima yaitu sebesar 0,02.

Kata kunci: analisis hirarki proses (AHP), desa wisata, pengembangan wisata, strategi pengembangan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo S.E. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr.Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, arahan, kesabaran dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku Dosen Wali penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Semua Dosen, seluruh staff dan pegawai jurusan IESP yang tidak dapat disebutkan satu per satu untuk segala ilmu selama penulis menjalani masa perkuliahan.

6. Kedua orangtua tercinta Bapak Heru Prayitno dan Ibu Anastasia Trijani yang tiada henti memberikan dukungan serta motivasi baik dukungan secara finansial, moral maupun doa yang tak pernah putus untuk penulis.
7. Adik Lukas S. Hernanda yang selalu memberikan semangat dan dorongan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Purbalingga, BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga, Desa Wisata Limbasari Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teman-temanku kesayangan: M. Tiara Kasih, Diaz Lupita, Linda Ika, Andhian Irma, Amalia D, dan Sisilia yang selama 4 tahun ini berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Claudia Cintya, partner bisnis yang selalu menjadi teman baik penulis yang selalu ada didalam suka maupun duka.
11. Teman-teman Kos Hijau: Mbak Agvirillia Melinda dan Mbak Ufi yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Teman-teman Kos Mevi yang telah menjadi keluarga baru penulis, terima kasih untuk segala kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman Tim II KKN UNDIP Desa Pedawang Kec. Bae Kabupaten Kudus yang telah menjadi keluarga baru penulis.
14. Teman-teman PRMK FEB UNDIP 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas segala kebersamaan dan persaudaraannya.

15. Keluarga besar IESP UNDIP 2013 untuk semua kerjasama selama menjalani perkuliahan di FEB UNDIP, semoga sukses selalu.
16. Pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 24 Agustus 2017
Penulis

(Agatha Patria Putri)
NIM. 12020113120039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pariwisata	13
2.1.2 Permintaan dan Penawaran Pariwisata.....	14
2.1.3 Pengembangan Pariwisata	20
2.1.4 Pengertian Desa Wisata.....	22
2.1.5 Pengembangan Desa Wisata	23
2.1.6 Multi-Criteria Decision Making.....	24
2.1.7 Analytical Hierarchy Process	25
2.1.8 Aspek Kajian.....	26

2.2	Penelitian Terdahulu	31
2.2.1	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.1.1	Variabel Penelitian	41
3.1.2	Definisi Operasional	42
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.3	Jenis dan Sumber Data	52
3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.5	Metode Analisis	53
3.5.1	Analytical Hierarchy Process (AHP)	53
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		62
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	62
4.1.1	Gambaran Umum Desa Limbasari	62
4.1.2	Gambaran Umum Desa Wisata Limbasari	65
4.1.3	Profil Responden	67
4.2	Analisis Data	69
4.2.1	Analytical Hierarchy Process (AHP)	69
4.3	Interpretasi Hasil AHP	70
4.3.1	Prioritas Kriteria Arah Pengembangan	70
4.3.2	Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan	90
BAB V PENUTUP		93
5.1	Simpulan	93
5.2	Keterbatasan	94
5.3	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015	3
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Purbalingga tahun 2011-2015	5
Tabel 1.3 Potensi Wisata Desa Limbasari.....	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Skala Nilai Perbandingan.....	56
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	63
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk 10 Tahun Keatas	64
Tabel 4.3 Pekerjaan, Pengalaman Kerja, dan Latar Belakang Pendidikan Responden	67
Tabel 4.4 Bobot dan Prioritas berdasarkan kriteria.....	70
Tabel 4.5 Bobot dan Prioritas Subkriteria Aspek Ekonomi	72
Tabel 4.6 Bobot dan Prioritas Aspek Sosial.....	74
Tabel 4.7 Bobot dan Prioritas Aspek Kelembagaan	75
Tabel 4.8 Bobot dan Prioritas Aspek Kesiapan.....	76
Tabel 4.9 Bobot dan Prioritas Aspek Feasibilitas	77
Tabel 4.10 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria PAD	78
Tabel 4.11 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Pendapatan Masyarakat ..	79
Tabel 4.12 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Kesempatan Kerja	80
Tabel 4.13 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Penerimaan Masyarakat ..	81
Tabel 4.14 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Partisipasi Masyarakat ..	82
Tabel 4.15 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Sinkronisasi dengan Regulasi.....	83
Tabel 4.16 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Pengawasan Objek Wisata	84
Tabel 4.17 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Akomodasi.....	85
Tabel 4.18 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Sarana Prasarana Transportasi.....	86
Tabel 4.19 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Keuntungan.....	87
Tabel 4.20 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Investasi	88
Tabel 4.21 Bobot dan Prioritas berdasarkan subkriteria Biaya	89
Tabel 4.22 Bobot dan Prioritas Alternatif Strategi.....	90

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Sistem Kepariwisata	15
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Veblen	16
Gambar 2.3 Titik Equilibrium	18
Gambar 2.4 Penawaran dan Permintaan Pariwisata	19
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian	40
Gambar 3.1 Prinsip Kerja AHP	54
Gambar 3.2 Contoh Struktur Hirarki dalam AHP	55
Gambar 3.3 Tahapan kegiatan pelaksanaan penelitian	58
Gambar 3.4 Skema Hierarki Penelitian	60
Gambar 4.1 Peta Administratif Desa Limbasari	62
Gambar 4.2 Bobot Hasil Prioritas Global	69
Gambar 4.3 Bobot Kriteria	70
Gambar 4.4 Bobot Sub Kriteria Aspek Ekonomi	72
Gambar 4.5 Bobot SubKriteria Aspek Sosial	74
Gambar 4.6 Bobot SubKriteria Aspek Kelembagaan	75
Gambar 4.7 Bobot SubKriteria Aspek Kesiapan	76
Gambar 4.8 Bobot SubKriteria Aspek Feasibilitas	77
Gambar 4.9 Bobot berdasarkan subkriteria PAD	78
Gambar 4.10 Bobot berdasarkan subkriteria Pendapatan Masyarakat	79
Gambar 4.11 Bobot berdasarkan subkriteria Kesempatan Kerja	80
Gambar 4.12 Bobot berdasarkan subkriteria Penerimaan Sosial Masyarakat	81
Gambar 4.13 Bobot berdasarkan subkriteria Partisipasi Masyarakat	82
Gambar 4.14 Bobot berdasarkan subkriteria Sinkronisasi dengan Regulasi	83
Gambar 4.15 Bobot berdasarkan subkriteria Pengawasan Objek Wisata	84
Gambar 4.16 Bobot berdasarkan subkriteria Akomodasi	85
Gambar 4.17 Bobot berdasarkan subkriteria Sarana Prasarana Transportasi	86
Gambar 4.18 Bobot berdasarkan subkriteria Keuntungan	87
Gambar 4.19 Bobot berdasarkan Subkriteria Investasi	88
Gambar 4.20 Bobot berdasarkan Subkriteria Biaya	89
Gambar 4.21 Hasil Bobot Alternatif	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran B Poster Penelitian.....	105
Lampiran C Kuesioner Penelitian AHP	106
Lampiran D Dokumentasi Penelitian	115
Lampiran E Hasil Output AHP	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan dan keanekaragaman akan alam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman akan sumber daya alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal untuk pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti 2008: 14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sebagai suatu industri, pariwisata dianggap sebagai suatu sektor penyelamat dan menjadi primadona karena hampir selama dua dekade terakhir, pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara. Apabila sektor pariwisata di Indonesia dikembangkan

dengan baik maka akan dapat menjadi katalisator dalam pembangunan di Indonesia. (Yoeti, 2008: 14).

Menurut Antariksa (2010: 2-3) terdapat beberapa alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan terutama bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pertama, adanya motivasi seseorang untuk berwisata merupakan peluang bagi suatu wilayah dengan potensi wisata untuk menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, dengan menjadi media pemenuhan kebutuhan tersebut, maka ada berbagai keuntungan yang dapat diraih. Ketiga, bagi negara sedang berkembang, industri pariwisata merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Keempat, sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan impor karena barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata. Kelima, peran pariwisata yang sangat besar dalam perekonomian dunia memberi peluang yang lebih besar bagi Indonesia untuk menarik segmen pasar dari negara-negara maju. Keenam, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki letak geografis yang sangat strategis berada di tengah-tengah Pulau Jawa menjadikan Jawa Tengah ini mempunyai daya tarik wisata yang kuat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini dapat terlihat dari tabel jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Tengah berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan (jiwa)		Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Mancanegara (jiwa)	Domestik (jiwa)		
2011	392.895	21.838.351	22.231.246	-
2012	363.150	25.240.007	25.603.157	15,17%
2013	388.143	29.430.609	29.818.752	16,47%
2014	419.584	29.852.095	30.271.679	1,52%
2015	421.191	33.030.843	33.452.034	10,51%
Rata-rata pertumbuhan				10,91%

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2016, diolah

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 10,91%, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 16,47%., pada tahun 2012 juga mengalami pertumbuhan sebesar 15,17%, pada tahun 2014 juga mengalami pertumbuhan sebesar 1,52%, pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 10,51%. Penyebab meningkatnya jumlah kunjungan nusantara dan mancanegara tersebut, dikarenakan dari tahun ke tahun Jawa Tengah memiliki daya tarik sendiri dibandingkan dengan daya tarik wisata yang ada di provinsi lain.

Dalam kebijakan pengembangan Pariwisata Jawa Tengah yang tertuang didalam Rencana Industri Pariwisata (RIP) (dalam Haryanto, 2006: 3), wilayah Jawa Tengah dibagi dalam 4 wilayah pengembangan sub daerah tujuan wisata diantaranya:

1. Wilayah A, Kawasan Merapi-Merbabu

Meliputi: Kodya Semarang, Kabupaten Semarang, Kodya Salatiga, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Purworejo, Kodya Surakarta,

Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kendal, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang Dan Kodya Magelang.

2. Wilayah B, Kawasan Demak-Rembang

Meliputi: Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Grobogan.

3. Wilayah C, Kawasan Pekalongan-Tegal

Meliputi: Kabupaten Batang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kodya Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan dan Kodya Pekalongan.

4. Wilayah D, Kawasan Cilacap-Banjarnegara

Meliputi: Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah yang masuk ke dalam kawasan pengembangan pariwisata wilayah D pada kawasan Cilacap-Banjarnegara yang juga memiliki beragam potensi sumber daya baik sumber daya alam maupun buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pariwisata.

Sebagai sebuah Kabupaten, Purbalingga memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya, termasuk potensi sumber daya pariwisata. Purbalingga memiliki berbagai macam daya tarik wisata dengan jenis wisata yang cukup beragam yaitu: wisata alam, wisata budaya, dan wisata

buatan, dan wisata religi. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Purbalingga tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan (jiwa)		Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Mancanegara (jiwa)	Domestik (jiwa)		
2011	0	1.350.346	1.350.346	-
2012	0	1.392.311	1.392.311	3,11%
2013	284	1.404.521	1.404.805	0,90%
2014	310	1.319.739	1.320.049	-6,03%
2015	203	1.578.895	1.579.098	19,62%
Rata-rata pertumbuhan				10,91%

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik mengalami tingkat kunjungan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 19,62% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 3,11%, pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 0,90%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 6,03%. Pada tahun 2011 dan 2012 belum ada kunjungan wisatawan mancanegara ke Purbalingga karena pelayanan serta sarana dan prasana pendukung pariwisata yang belum baik dan belum terjamin bagi wisatawan. Selain itu, dapat dilihat persentase jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2014 dikarenakan menurunnya tingkat jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Purbalingga yang disebabkan karena faktor cuaca, dan lingkungan yang kotor karena sampah, tetapi hal ini tidak berpengaruh kepada wisatawan

mancanegara yang tetap mengalami peningkatan. Menurut data yang bersumber dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, seluruh kunjungan wisatawan pada tahun 2015 mampu memberikan pemasukan ke kas pemerintah daerah sebesar Rp23.932.309.194. Namun, jumlah kunjungan tersebut masih didominasi oleh obyek-obyek wisata seperti Owabong, Purbasari Pancuran Mas, Taman Reptil, Kolam Renang Tirta Asri Walik, Goa Lawa, dan Buper Munjulluhur.

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya menyajikan potensi keindahan alam saja, namun lebih mengarah kepada wisata yang menyediakan adanya interaksi dengan masyarakat lokal. Adanya pergeseran kunjungan wisatawan ke desa ini maka mulai dikembangkan wisata khusus yang disebut dengan desa wisata yang kental dengan daya tarik budaya dan hidup bersama dengan penduduk lokal. Dengan dikembangkannya desa wisata maka akan dapat menambah daya tarik wisata yang lebih beragam dan mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di desa, yang kemudian akan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian di desa setempat sehingga dapat tercipta pemerataan pembangunan dan desa wisata tersebut mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.

Di Kabupaten Purbalingga sendiri sejak tahun sudah 2013 mulai dikembangkan potensi wisata alam pedesaan dan mulai mengenalkan desa wisata kepada para wisatawan. Desa wisata di Purbalingga perlu dikembangkan karena merupakan salah satu misi dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga yakni mengembangkan dan meningkatkan

kepariwisataan yang berbasis masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan. Pengembangan pariwisata khususnya desa wisata dapat menambah daya tarik wisata yang berbeda dari objek wisata yang telah ada sebelumnya di Purbalingga yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Saat ini pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga tengah menggarap pengembangan desa wisata untuk mengoptimalkan pemerataan ekonomi di daerah-daerah pedesaan. Banyak desa yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung Purbalingga sebagai daerah destinasi wisata. Desa-desa tersebut kemudian dikembangkan menjadi desa wisata yang menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Menurut data statistik, hingga saat ini tercatat terdapat 11 desa wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan di seluruh desa wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga yang pada tahun 2015 mencapai 276.666 wisatawan. Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Purbalingga menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain perbukitan, bentang sawah yang masih asri, air terjun, sejumlah seni tradisi, peninggalan budaya dan keunikan lokal lainnya.

Desa Wisata Limbasari adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Purbalingga yang terdapat di Desa Limbasari, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang berjarak kurang lebih 16 kilometer kearah Utara dari pusat kota Purbalingga. Desa Limbasari ini merupakan salah satu desa yang diarahkan oleh pemerintah Purbalingga untuk menjadi desa wisata karena Desa Limbasari memiliki potensi alam, budaya, dan religi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Potensi Wisata Desa Limbasari

No.	Jenis Wisata	Potensi
1	Wisata Alam	Tubing Sungai Tuntung gunung, Bendung Patrawisa, Bukit Patrawisa, Air terjun Uncang-uncang, Air terjun Pangamun-amun, Gunung Plana, Gunung Tukung
2	Wisata Budaya	Batik Limbasari, Situs-situs peninggalan jaman neolitikum
3	Wisata Religi	Legenda Putri Ayu Limbasari, Pertapaan Tunggul Wulung

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, 2016

Melihat beragam potensi yang dimiliki, Desa Wisata Limbasari layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial, namun kenyataannya pada saat ini potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal, hanya potensi sungai yang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Menurut wawancara dengan Ketua Pokdarwis di Desa Wisata Limbasari, perkembangan Desa Wisata Limbasari dapat dikatakan yang paling lambat dibandingkan dengan desa wisata lain. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Limbasari pada tahun 2015 hanya berjumlah 1000 wisatawan, apabila dibandingkan dengan dua desa wisata lain yang sama-sama dikembangkan sejak tahun 2013 yaitu Desa Wisata Serang dengan jumlah wisatawan mencapai 221.480 dan Desa Wisata Panusupan mencapai 14.063 wisatawan.

Saat ini Desa Wisata Limbasari belum memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga karena menurut Staf BAPPELITBANGGDA pendapatan dari kegiatan wisata hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata yang

dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja baru. Penerimaan sosial masyarakat dan partisipasi masyarakat Desa Limbasari terhadap adanya kegiatan wisata di wilayah tempat tinggalnya dinilai baik menurut Ketua Pokdarwis Patrawisa karena adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penerimaan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung. Sinkronisasi dengan regulasi dinilai cukup baik menurut staf Dinas Pariwisata karena adanya koordinasi yang menyangkut kegiatan wisata dan ada pengawasan yang baik karena selama ini kegiatan-kegiatan wisata selalu dipantau dan ada pendampingan oleh Dinas Pariwisata. Berdasarkan hasil observasi, akomodasi yang tersedia saat ini berupa beberapa homestay yang merupakan rumah-rumah penduduk dan sarana prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan masih sulit untuk dijangkau karena tidak ada transportasi umum untuk menuju ke Desa Wisata Limbasari. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh dengan adanya Desa Wisata Limbasari ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat disekitar lokasi wisata. Menurut Ketua Pokdarwis Patrawisa, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan wisata bersumber dari dana desa, dana hibah, dan dana bantuan dari dinas-dinas terkait. Menurut staf Dinas Pariwisata, banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau berinvestasi di Desa Wisata Limbasari karena melihat beragam potensi yang dimiliki.

Alasan pemilihan Desa Wisata Limbasari sebagai desa wisata yang layak untuk dikembangkan karena didukung dengan adanya potensi wisata yang beragam serta kondisi alam yang menarik. Oleh karena itu pengembangan di Desa

Wisata Limbasari diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dilatarbelakangi oleh beberapa kondisi tersebut, maka diperlukan suatu alternatif strategi pengembangan yang tepat dalam rangka pengelolaan Desa Wisata Limbasari yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Desa Limbasari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga yang sejak tahun 2013 diberdayakan menjadi desa wisata. Desa Limbasari memiliki beragam potensi wisata baik potensi alam, budaya, dan religi yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan peluang dalam memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Upaya pemanfaatan Desa Limbasari sebagai daerah tujuan wisata dapat dikatakan belum dikelola secara optimal karena masih lemahnya pengelolaan sehingga dapat dikatakan perkembangan di Desa Wisata Limbasari yang paling lambat. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Limbasari pada tahun 2015 paling sedikit apabila dibandingkan dengan dua desa wisata lain yang dikembangkan secara bersamaan pada tahun 2013. Pengembangan Desa Wisata Limbasari ini masih mengalami permasalahan seperti kurangnya variasi kegiatan wisata dan fasilitas penunjang wisata seperti kemudahan akses untuk menuju lokasi wisata serta belum tersedianya transportasi umum yang dapat langsung menjangkau lokasi wisata, hal tersebut menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Dengan keberagaman akan potensi sumber daya yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata di Desa Limbasari maka perlu dilakukan tindakan agar upaya pemanfaatannya dapat berjalan dengan optimal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dapat bersaing dengan objek wisata yang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu alternatif strategi pengembangan apa yang sebaiknya diprioritaskan dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif strategi pengembangan apa yang perlu untuk diprioritaskan dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Wisata Limbasari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi setiap *stakeholder* dalam pengambilan strategi kebijakan kepariwisataan yang mendukung tumbuh kembangnya wisata di Desa Wisata Limbasari.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dan referensi yang akan memberikan pengertian dasar yang membahas teori yang dipakai dalam melandasi penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum wilayah studi serta uraian hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan yang terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.